

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia.<sup>1</sup> Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan nasional di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal itu berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata, kesuksesan seseorang tidak ditentukan oleh kemampuan dan pengetahuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan ditentukan 20% *hard skill* dan 80% *soft*

<sup>1</sup> Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah, h. 3

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, h. 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill*, hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.<sup>5</sup> Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya dan menginternalisasikan nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilakunya sehari-hari.<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Masnur Muchlis, (2011), *Pendidikan Karakter Menjawab Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 84

<sup>4</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, (2012), *Pendidikan Karakter*, Bandung : Remaja Rosdakarya. h. 45

<sup>5</sup> Hery Gunawan, (2014), *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, h. vii

<sup>6</sup> Sofan Amri, Ahmad Jauhari, Tatik Elisah, (2011), *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustaka, h.31

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan di Indonesia menurut sejumlah pemerhati pendidikan belum mampu melahirkan pribadi yang unggul, yang jujur, bertanggung jawab, berakhlak mulia serta humanis. Nilai karakter mulia seperti : kejujuran, kesantunan, kebersamaan dan religius yang sedikit demi sedikit mulai tergerus budaya asing yang sehingga nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.<sup>7</sup> Seiring dengan arus globalisasi yang telah masuk dalam seluruh relung kehidupan, pembangunan karakter dirasa urgen untuk dikaji dan diimplementasikan di sekolah.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Terdapat 18 nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>9</sup>

Dalam proses penanaman pendidikan karakter terdapat beberapa metode- metode yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter), tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan nilai-nilai karakter yang menjadi tujuan utama pendidikan. Salah satu metode penanaman nilai-nilai karakter adalah metode pembiasaan. Adapun metode pembiasaan dapat dilaksanakan dengan cara kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti : shalat berjamaah, shalat dhuha dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Doni Kusuma, (2007), *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, h. 10

<sup>8</sup> Barnawi dan M.Arifin, (2013), *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Arruz Media, h. 11

<sup>9</sup> Kemendiknas, (2011), *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas, h. 8

<sup>10</sup> Hery Gunawan, (2014), *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, h. 95

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Trend pendidikan karakter di sekolah yang semula dibebankan melalui dua mata pelajaran, yaitu Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan, ternyata tidak membawa hasil seperti yang diharapkan. Pengembangan peserta didik di sekolah harus melibatkan semua mata pelajaran. Selain itu, kegiatan pembinaan kesiswaan dan pengelolaan sekolah dari hari ke hari perlu dilaksanakan untuk mendukung pendidikan karakter siswa.<sup>11</sup>

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa nilai-nilai pada pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan secara terjadwal oleh pihak sekolah kepada peserta didiknya dan dapat diintegrasikan secara berkelanjutan sebagai implementasi dari nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter tersebut. Salah satunya adalah melalui kegiatan keagamaan sebagai pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri dari : kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Untuk itulah pendidikan karakter harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah .

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara penulis dengan pihak sekolah Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru, Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah melaksanakan pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan keagamaan diantaranya:

<sup>11</sup> Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah, h. 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pelaksanaan kegiatan 5S oleh guru yaitu guru menyambut kedatangan siswa di pagi hari sebagai wujud pengembangan nilai karakter sopan santun.
2. Guru mengabsen pelaksanaan shalat zhuhur berjamaah sebagai pengembangan nilai karakter disiplin
3. Guru membimbing kegiatan muhadhorah sebagai pengembangan nilai karakter tanggung jawab.
4. Guru menentukan topik muhadhorah bertemakan agama untuk mengembangkan nilai karakter religius.
5. Guru mengawasi pelaksanaan yasinan untuk mengembangkan nilai karakter jujur.

Berdasarkan pengamatan penulis kegiatan-kegiatan di atas sudah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. Akan tetapi pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan terhadap siswa belum tertanam dan tumbuh dari diri siswa sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari gejala sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa yang belum mampu menerapkan 5S ( senyum, sapa, salam, sopan dan santun) kepada guru.
2. Ada sebagian siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat zhuhur berjamaah.
3. Ada sebagian siswa yang tidak ikut serta dalam muhadhorah
4. Ada sebagian siswa yang masih gugup dalam menyampaikan muhadhorah sehingga nilai nilai karakter religius kurang tersampaikan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ada sebagian siswa yang masih main-main dalam pelaksanaan yasinan untuk mengembangkan nilai karakter jujur.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PELAKSANAAN PENGEMBANGAN NILAI NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH HASANAH PEKANBARU”**

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah implementasi, pendidikan karakter dan kegiatan keagamaan.

### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti, penerapan dan mencari bentuk.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Kusnandar dalam tulisannya mengartikan pelaksanaan adalah sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>13</sup>

Dalam hal ini, pelaksanaan yang penulis maksud adalah pelaksanaan suatu kegiatan atau metode yang dilakukan oleh sekolah

<sup>12</sup> Tim penyusun, (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud, h. 327

<sup>13</sup> Kusnandar, (2007), *Guru Professional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 233

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara berkesinambungan sebagai pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

## 2. Nilai-nilai karakter

Nilai karakter adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam defenisi ini ada tiga ide pikiran penting yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian menjadi satu perilaku.<sup>14</sup>

Sementara dalam penelitian ini yang dimaksud dengan nilai karakter menurut penulis adalah nilai nilai dan norma perilaku yang sesuai dengan ajaran Agama Islam yang dianut oleh siswa melalui pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. nilai karakter dinilai sangat penting untuk anak usia remaja karena nilai karakter adalah suatu proses pembentukan akhlak bagi siswa, pengembangan sikap serta moral.

## 3. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu: kegiatan dan keagamaan. Kalau dilihat dari aspek sosiologi kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal yang dilakukan oleh manusia.<sup>15</sup> Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang berarti agama merupakan suatu pola-pola akidah, sikap-sikap

<sup>14</sup> Abdul Majid Dan Dian Andayani, (2011), *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 11

<sup>15</sup> Sarjono Soekanto, (2000), *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press, h. 9

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosional dan praktek yang dipakai oleh sekelompok manusia untuk mencoba memecahkan soal-soal *ultimate* dalam kehidupan manusia.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan, kegiatan keagamaan adalah semua aktivitas individu yang didasarkan pada nilai-nilai dan norma yang berpedoman dari ajaran Agama Islam yang menjadi kebiasaan individu atau peserta didik di sekolah. Sedangkan kegiatan keagamaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan di bidang keagamaan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk dilaksanakan peserta didik dan diimplementasikan melalui pembiasaan dan keteladanan di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

### C. Permasalahan

Sesuai dengan gejala-gejala yang telah dikemukakan di latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

#### 1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.
- b. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

<sup>16</sup> Mudjahid A. Manaf, (1994), *Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 7

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.
- d. Bagaimana karakter siswa Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.
- e. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

**2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan- persoalan yang terkait dengan kajian ini. Seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada pelaksanaan pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan dan faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pengembangan nilai nilai karakter di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru .

**3. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pelaksanaan pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis.

#### a. Secara teoritis

Menambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai latihan dan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan serta dapat memberi gambaran mengenai pelaksanaan pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan.

#### b. Secara praktis

##### 1) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi guru disekolah agar dapat memberikan pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya pendidikan karakter.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya visi misi sekolah yaitu membentuk akhlakul kharimah.

3) Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat termotivasi untuk menerapkan karakter islam dalam kehidupannya.

4) Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan penting sekali untuk membentuk karakter siswa.